

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:
Persyaratan Sihura
160810080

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Persyaratan Sihura
160810080**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Persyaratan Sihura
NPM : 160810080
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan Judul:

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara Skripsi ini dapat di buktikan terdaapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 22 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



Persyaratan Sihura

NPM:16081008

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

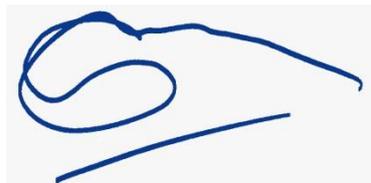
Untuk memenuhi salah satu syarat

Memperoleh gelar Sarjana

**Oleh:
Persyaratan Sihura
160810080**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 22 Januari 2021

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large, stylized loop followed by a horizontal line.

**Dr. Syahril Effendi, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis hasil dari uji variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan dari periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan tiga (3) variabel independen dan satu (1) variabel dependen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki kriteria tertentu dengan jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 45 sampel dari 9 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan, variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dimana nilai signifikan *Current Ratio* sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05, *Debt to Equity Ratio* 0,027 lebih kecil dari 0,05 dan *Net Profit Margin* 0,005 lebih kecil dari 0,05. Untuk hasil uji R Square bernilai 14% yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dapat di hubungkan dengan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* sementara 86% sisanya di jelaskan oleh variabel lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to find out and analyze the results of the variable test Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin on profit growth in consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with financial statements from the 2015-2019 period. This study uses three (3) independent variables and one (1) dependent variable. The method used in this study is the Purposive Sampling method. The population and sample in this study are manufacturing companies in the consumer goods industry sector that have certain criteria with the number of samples used is as many as 45 samples from 9 consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The test results in this study indicate that partially and simultaneously, the Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin variables have a significant effect on earnings growth. Where significant Current Ratio value of 0.018 is smaller than 0.05, Debt to Equity Ratio 0.027 is smaller than 0.05 and Net Profit Margin 0.005 is smaller than 0.05. For the R Square test value of 14% which shows that profit growth can be attributed to the variable Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin while the remaining 86% is explained by other variables not discussed in this study.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin and Profit Growth*

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunianNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi stasa satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karen itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.SI. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Dr. Syahril Effendi, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing skripsi dan akademik yang telah sabar membantu serta membimbing penulis dalam memberikan sumbangan berupa pikiran, pengarahan, motivasi, saran, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

5. Seluruh dosen Universitas Putera Batam, khususnya Jurusan Akuntansi yang telah banyak mendidik dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
6. Seluruh Staf Universitas Putera Batam Bagian Keuangan, Bagian Akademik, Bagian Kemahasiswaan dan lainnya.
7. Keluarga besar penulis, Ayah, Ibu, Adik, dan saudara tercinta telah memberikan doa dan perhatian serta dukungan yang sangat besar kepada penulis.
8. Seluruh rekan seperjuangan mahasiswa/mahasiswi Program Studi Akuntansi angkatan 2016 yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
9. Pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi penulis dan seluruh pihak yang berkepentingan yang memanfaatkan skripsi ini untuk kepentingan akademik dalam bidang akuntansi. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan motivasi dan saran yang mendukung penelitian ini.

Batam, 22 Januari 2021

Persyaratan Sihura

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	III
ABSTRACK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR GAMBAR	X
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR RUMUS	XII
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Teoritis	9
1.6.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Konsep Teoritis	11
2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Laba	11
2.1.2 Laporan Keuangan	13
2.1.3 Analisis Laporan Keuangan	17
2.1.4 Analisis Rasio Keuangan	19
2.1.5 Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)	22
2.1.6 Rasio Solvabilitas.....	23
2.1.7 Rasio Profitabilitas	25
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Pemikiran.....	30
2.4 Hipotesis.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Desain Penelitian.....	32
3.2 Operasional Variabel.....	33
3.2.1 Variabel Dependen.....	34
3.2.1.1 Pertumbuhan Laba (Y).....	34
3.2.2 Variabel Indenden	35
3.2.2.1 <i>Current Rasio</i> (X1)	35
3.2.2.2 <i>Debt to Equity Rasio</i> (X2).....	35
3.2.2.3 <i>Net Profit Margin</i> (X3)	36
3.3 Populasi Dan Sampel	37
3.3.1 Populasi.....	37
3.3.2 Sampel.....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	41

3.4.1 Metode Pengumpulan Data	42
3.5 Metode analisis Data	42
3.5.1 Analisis Deskriptif	43
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	43
3.5.2.1 Uji Normalitas	43
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas	44
3.5.2.3 Uji Heteroskesastisitas	45
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	45
3.5.3 Uji Pengaruh	46
1.5.3.1 Regresi Linear Berganda	46
1.5.4 Uji Hipotesis	48
3.5.4.1 Uji T (Uji Parsial).....	48
3.5.4.2 Uji Simultan (F)	49
3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	50
3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian	51
3.6.1 Lokasi Penelitian	51
3.6.2 Jadwal Penelitian.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	53
4.2 Uji Asumsi Klasik	54
4.2.1 Uji Normalitas	54
4.2.2 Uji Multikolinearitas	56
4.2.3 Uji Heterokedastisitas	57
4.2.4 Uji Autokorelasi	58
4.3 Analisis Regresi Berganda	59
4.4 Pengujian Hipotesis.....	60
4.4.1 Uji Parsial (Uji T).....	60
4.4.2 Uji Simultan (Uji F)	62
4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	63
4.5 Pembahasan.....	64
4.5.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba	64
4.5.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba.....	64
4.5.3 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Pertumbuhan Laba.....	65
4.5.4 Pengaruh <i>CR, DER dan NPM</i> terhadap Pertumbuhan Laba	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1 Simpulan	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	33
Gambar .3.1 Desain Penelitian	36
Gambar 4.1 Hasil Normalitas dan Histogram	57
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Probability Plot</i>	58
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i>	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba Sektor industri barang konsumsi.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	40
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	41
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	42
Tabel 3.4 Durbin Watson (d Test).....	49
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian	55
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Sminov</i>	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas dan Park Glejser	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi dengan Runs Test	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Berganda.....	62
Tabel 4.7 Hasil Uji T	64
Tabel 4.8 Hasil Uji F	66
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	67

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 Pertumbuhan Laba	17
Rumus 2.2 Rasio Lancar	23
Rumus 2.3 Debt to equity rasio	25
Rumus 2.4 Net Profit Margin	26
Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda.....	50
Rumus 3.2 T_{hitung}	51
Rumus 3.3 F_{hitung}	53
Rumus 3.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	54

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, kita tahu bahwa persaingan antar perusahaan - perusahaan yang terjadi saat ini sangatlah sengit dalam memenangkan persaingan dan menguasai pasar. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan bagi perusahaan manufaktur maupun non manufaktur untuk mempertahankan perusahaanya dalam dunia usaha. Kita tau bahwa tujuan dari suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal. Dimana keuntungan tersebut dapat di pergunakan perusahaan untuk memperluas atau pengembangan perusahaan serta untuk kesejahteraan pemilik, karyawan, dan dapat meningkatkan mutu produk yang di hasilkan. Selain dari itu juga perusahaan dapat melakukan investasi baru.

Satu-satunya jalan perusahaan agar tetap bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain serta menjaga eksistensinya dalam dunia usaha yakni dengan terus tumbuh dan berkembang. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang baik merupakan perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan lain, dengan kata lain bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang efektif. Anggraeni (2017) menyatakan bahwa dalam peningkatan pertumbuhan laba perusahaan harus memperhitungkan pertumbuhan laba yang terjadi di perusahaan tersebut untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Setiap perusahaan mengharapkan keuntungan atau laba setiap periodenya, namun dalam praktiknya laba kadang mengalami

penurunan. Pertumbuhan laba suatu perusahaan dapat di lihat dari tingkat harga jual suatu produk perusahaan, unit yang dijual dan biaya operasional serta pendapatan lainnya.

Jika laba suatu perusahaan tidak konsisten dalam arti setiap tahunnya laba perusahaan tersebut berubah bahkan merosot maka bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang efektif dan efisien. Oleh sebab itu seorang pihak manajemen perusahaan harus mengecek atau menganalisis letak kesalahan dan cara kinerja perusahaan dalam hal bagian keuangan. Menganalisis suatu laporan keuangan merupakan sebagai alat ukur bagi pihak manajemen sejauh mana kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan serta sistem kerjanya. Mahaputra (2012) menyatakan bahwa rasio keuangan dapat di gunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kerjanya. Hal ini juga merupakan informasi bagi pihak perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan yang di capai oleh manajemen selama kurun waktu tertentu.

Tujuan lain dari menganalisis laporan keuangan yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana dan estimasi yang akan datang, setelah itu pihak manajemen perusahaan akan menganalisis rasio keuangan. Menurut *FASB Statement of Financial Accounting Concepts* No. 1 Par 43 dalam (Fahmi, 2017:38) laba pada perusahaan selain menjadi tujuan utama dalam berdirinya suatu perusahaan, juga merupakan komponen utama dalam laporan keuangan dan laba pada suatu perusahaan di setiap periode di harapkan akan mengalami peningkatan dari periode

sebelumnya, sehingga dibutuhkan estimasi laba untuk pencapaian perusahaan untuk periode selanjutnya yang menjadi landasan informasi dan perkembangan perusahaan. Kemampuan dan pertumbuhan laba perusahaan akan menentukan tingkat ekuitas kepada pemegang saham dalam hal ini para investor yang melakukan investasi pada perusahaan tertentu. Semakin tinggi laba yang di capai oleh suatu perusahaan, maka semakin besar tingkat kepercayaan investor dalam melakukan investasi. Laba perusahaan merupakan salah satu faktor dalam perkembangan dan stabilisasi perusahaan. Salah satu cara dalam dalam memprediksi laba perusahaan yaitu dengan menganalisis laporan keuangan tersebut.

Menganalisis rasio keuangan sangat berhubungan erat dengan laporan keuangan dimana rasio-rasio keuangan tersebut dapat menunjukkan tingkat pertumbuhan dan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya. Menganalisis laporan keuangan adalah suatu hal dalam menguraikan pos-pos keuangan yang menjadi informasi lebih kecil dan memiliki hubungan antara yang satu dengan lainnya. Salah satu tujuan dalam menganalisis laporan keuangan tersebut yaitu untuk mengetahui kondisi keuangan yang dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Menganalisis laporan keuangan sangatlah penting bagi pihak manajemen dalam mendorong investor untuk melakukan investasi. Dengan adanya laporan keuangan dan analisis rasio para investor dapat mengambil keputusan dalam melakukan investasi, karena tujuan dari investor dalam melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan setiap periodenya.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio pasar dan lain-lain, dimana rasio-rasio tersebut memiliki tujuan dan fungsi masing-masing dalam laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila digunakan dalam memprediksi suatu laporan keuangan dan kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Biasanya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau *go public* akan menerbitkan saham dan laporan keuangannya secara terbuka kepada masyarakat umum, supaya para calon investor mengetahui perusahaan mana saja yang memiliki tingkat pertumbuhan laba yang tinggi. Dengan adanya laporan keuangan yang dipublikasikan, investor dapat mengambil kesimpulan untuk membeli saham atau menanamkan modal dalam suatu perusahaan tersebut. Data keuangan sangatlah penting dan dapat ditemukan pada laporan keuangan perusahaan, karena dengan adanya data laporan keuangan maka seorang investor dapat mengetahui besar kecilnya nilai rasio keuangan dan yang mempengaruhi harga saham perusahaan, dan selanjutnya seorang investor dapat memaksimalkan keuntungan pada perusahaan tersebut.

Adapun rasio yang digunakan dalam menilai pertumbuhan laba suatu perusahaan tersebut dengan menggunakan rasio-rasio keuangan salah satunya yaitu *Current Ratio* yang merupakan salah satu rasio likuiditas, dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya (Kasmir, 2010:111). Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Estininghadi, (2017) yang menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Rike Jolanta Panjaitan, (2018) mengatakan bahwa secara simultan *current rasio* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Debt to Equity Rasio* yang merupakan salah satu bagian dari *rasio solvabilitas*, dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya. Semakin tinggi *Debt to Equity Rasio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan (Sudana, 2011:20). Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Adhela Ghina Rahmatika, (2019) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Rasio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan penelitian yang di lakukan oleh Tri Wahyui, Sri Ayem, Suyanto, (2017) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Rasio* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Net Profit Margin yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas, dimana rasio ini juga menunjukkan tingkat laba bersih yang di hasilkan suatu perusahaan setelah pajak. Menurut Sudana (2011), *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih penjualan yang di lakukan perusahaan. Penelitian yang di lakukan oleh Fitri Salamah, Faridah Titik Kristanti, Ardan Gani Asalam (2019), menunjukkan bahwa secara simultan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang di lakukan oleh Azeria Ra Bionda, Nera Marinda Mahdar (2017), menunjukkan bahwa secara simultan *Net Profit Margin* secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan

laba. Dengan menganalisis rasio tersebut, kita dapat mengetahui dan memantau pertumbuhan laba pada salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba Sektor industri barang konsumsi

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
Unilever Indonesia Tbk	-0,01	0,09	0,10	0,30	-0,19
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,14	0,24	-0,02	0,31	0,15
Indofood Sukses Makmur Tbk	-0,28	0,50	0,05	-0,08	-0,65
Mayora Indah Tbk	2,05	0,11	0,17	0,08	-0,36
Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,43	0,03	-0,52	-0,06	-0,38

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat pertumbuhan laba perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2019 yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dapat kita lihat bahwa pertumbuhan laba perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada periode tahun 2015-2019 mengalami penurunan pada setiap periodenya. Pada tahun 2015 pertumbuhan laba perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan pertumbuhan laba sebesar -0,01 dan pada tahun 2016-2018 perusahaan ini mengalami kenaikan atau pertumbuhan laba selama 3 periode secara berturut-turut. Namun pada tahun 2019 perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) kembali mengalami penurunan pertumbuhan laba sebesar -0,19. Perusahaan Indofood CBP

Sukses Makmur Tbk dan perusahaan lain seperti Indofood Sukses Makmur Tbk, Mayora Indah Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, juga mengalami penurunan pertumbuhan laba secara fluktuasi pada setiap periodenya seperti pada tabel 1.1

Berdasarkan fenomena dan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, maka penelitian ini perlu di lakukan untuk mengetahui kembali pengaruh rasio keuangan (*Current Rasio, Debt to Equity Rasio, Net Profit Margin*) terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Penting analisis laporan keuangan dan tujuan laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba pada suatu perusahaan bagi pihak tertentu.
2. Mengetahui tingkat pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, apakah mengalami fluktuasi atau konsisten pada setiap periode.
3. Pengaruh analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur, yang menekankan rasio-rasio yang berkaitan dengan *Current Rasio, Debt to Equity Rasio dan Net Profit Margin*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas serta mengingat banyaknya faktor yang di duga dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan, maka masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Variabel yang di bahas adalah analisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.
2. Rasio keuangan tersebut adalah *Current Rasio*, *Debt to Equity Rasio* dan *Net Profit Margin*.
3. Tahun penelitian selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian diatas dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *current rasio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Rasio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Current Rasio*, *Debt to Equity Rasio* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current rasio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Rasio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Rasio, Debt to Equity Rasio dan Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang *Current Rasio, Debt to Equity Rasio dan Net Profit Margin*.
2. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para investor maupun calon investor dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat yang terkait dengan perkembangan perusahaan sesuai dengan yang di harapkan oleh para investor maupun calon investor.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memahami dampak dari *Current Rasio*, *Debt to Equity Rasio* dan *Net Profit Margin* dan menjadi pertimbangan bagi perkembangan perusahaan serta sebagai salah satu informasi dalam pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pertumbuhan laba perusahaan.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam perluasan penelitian maupun sebagai pengembangan wawasan pengetahuan mengenai dengan topik yang berkaitan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Pada umumnya kinerja perusahaan dapat nilai dari perkembangan dan pertumbuhan laba perusahaan setiap periodenya. Pertumbuhan laba merupakan perbedaan antara pendapat dan realisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba. Adapun faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba:

1. Besarnya perusahaan, semakin besar perusahaan maka pertumbuhan laba akan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan, perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba sehingga pendapatan laba masih rendah.
3. Tingkat *leverage*, jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manager cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan yang di peroleh, maka pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. Perubahan laba masa lalu, semakin besar perubahan laba masa lalu maka semakin tidak pasti laba yang di peroleh dimasa mendatang.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba yang di hasilkan perusahaan yang terjadi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba merupakan selisih laba tahun yang diteliti dengan laba sebelumnya yang kemudian di bandingkan dengan laba sebelumnya. Menurut Sihombing (2011), pertumbuhan laba adalah perbandingan antara laba pada periode sekarang di kurang dengan laba periode sebelumnya, dengan rumus:

$$PL = \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 Pertumbuhan Laba

Keterangan:

PL = Pertumbuhan Laba

Laba^t = Laba bersih tahun ini

Laba^{t-1} = Laba bersih tahun lalu

Menurut Supriadi (2017), semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba perusahaan maka semakin besar jumlah dividen yang akan dibayarkan perusahaan di masa yang akan datang. Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara

pendapatan dikurangi beban (*Expenses*)". (Darsono dan Purwanti dalam Jurnal Gunawan dan Wahyuni, 2013).

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah di capai oleh perusahaan yang bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan dapat membantu finansial (Fahmi, 2017:22). Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna baik pihak-pihak yang ada di dalam (internal) perusahaan maupun pihak-pihak yang berada di luar (eksternal) perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang di buat perusahaan, seperti pemerintah, kreditur, investor, maupun supplier. Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan, yaitu: merencanakan, mencari, memanfaatkan dana-dana perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang di laporkan kemudian di analisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan

langkah apa yang di lakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang di milikinya. Dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dalam praktiknya di kenal beberapa macam laporan keuangan seperti: Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan kas.

Lengkap tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Disamping itu juga tergantung kebutuhan dan tujuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pihak-pihak lainnya. Menurut Hery (2016:3) laporan keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah di capai oleh perusahaan yang bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. (Fahmi, 2017:22).

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berskala. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu

perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan (Hery, 2016:5). Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang di peroleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya. Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat di ketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Menurut Arief Sugiono, S.E., M.AK. dan Edi Untung, S.E (2016:10) tujuan analisa laporan keuangan dapat juga di pergunakan untuk menilai kewajaran dari laporan keuangan yang disajikan.

Kegunaan analisa laporan keuangan adalah:

1. Untuk memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan itu sendiri.
2. Untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungan dalam suatu laporan keuangan.
3. Dapat memberikan informasi yang di inginkan oleh para pengambil keputusan.
4. Dapat digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan lain atau dengan perusahaan lain secara industry (analisa vertical).
5. Untuk memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan.
6. Dapat juga di pergunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan pada masa mendatang (proyeksi).

Dan secara garis besar tujuan dari analisa laporan keuangan adalah:

1. *Sceening* (sarana informasi), analisa di lakukan hanya berdasarkan laporan keuangannya.

2. *Understanding* (pemahaman), analisa di lakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
3. *Forecasting* (peramalan), analisa juga dapat di gunakan untuk meramalkan kondisi perusahaan yang akan datang.
4. *Diagnosis* (diagnosa), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation* (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan serta efesiensi.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat di pahami dan di mengerti oleh berbagai pihak perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan setelah melakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah di rencanakan sebelumnya atau tidak.

Menurut Subramanyam dan Wild (2014), analisis laporan keuangan merupakan aplikasi dari alat dan teknik analitis laporan keuangan bertujuan umum dan data-data

yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan simpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat, sehingga hasil yang di harapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak di capai. Analisis laporan keuangan yang di lakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya. Adapun beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan.

Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah di capai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah di anggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga dipergunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam waktu periode tertentu. aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam bentuk angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam bentuk mata uang asing. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tertentu. perbandingan ini di kenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan di peroleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang di peroleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan (Hery, 2016: 138). Jadi rasio keuangan itu merupakan

kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Kemudian angka yang di perbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat di golongan menjadi sebagai berikut:

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Menurut J. Fred Weston, bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*).
2. Rasio solvabilitas (*leverage ratio*).
3. Rasio activity (*activity rasio*).
4. Rasio profitabilitas (*profitability rasio*).
5. Rasio pertumbuhan (*growth rasio*).
6. Rasio penilaian (*valuation rasio*).

Menurut Hery, 2016:140, terdapat kegunaan rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama yaitu:

1. Manager perusahaan, menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
2. Analisa kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitor dalam membayar utang-utangnya.
3. Analisa saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Dengan adanya data pembandingan, kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang di tonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan dari periode sebelumnya. J. Fred Weston, menyebutkan kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang di laporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka

buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.

4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga menghasilkan perbedaan.
6. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpegaruh.
7. Kesamaan rasio keuangan yang telah di buat dengan standar industry belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah di kelola dengan baik.

2.1.5 Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Fred Weston). Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas, James O. Gill, menyebutkan rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat di konversikan atau di ubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas atau sering juga di sebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Secara umum tujuan rasio keuangan

di gunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Di samping itu, dari rasio likuiditas dapat di ketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditas yang di gunakan. Dalam praktinya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada. Dalam penelitian ini jenis rasio likuiditas yang di gunakan adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Rumus yang di gunakan untuk mencari rasio lancar adalah

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad \text{Rumus 2.2 Rasio Lancar}$$

2.1.6 Rasio Solvabilitas

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu di butuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang di perlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat di peroleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau

lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya. Oleh karena itu, mengingat penggunaan salah satu dari dana tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, perlu disiasati agar dapat saling menunjang.

Caranya adalah dengan melakukan kombinasi dari masing-masing jumlah sumber dana. Besarnya penggunaan masing-masing sumber dana harus di pertimbangkan agar tidak membebani perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biyai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang di tanggung perusahaan di bandingkan dengan aktivannya. Dalam praktiknya, terdapat beberapa rasio solvabilitas yang sering di gunakan perusahaan.

Salah satu rasio yang di gunakan perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan adalah rasio *debt to equality ratio*. *Debt to equality ratio* merupakan rasio yang di gunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini di cari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kas nya. Rumus untuk mencari debt to equity rasio dapat di pergunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity rasio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2.3 Debt to equity rasio

2.1.7 Rasio Profitabilitas

Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah di targetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya, diuntut harus mampus untuk memenuhi target yang telah di tetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah di capai sesuai dengan yang di harapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, di gunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang di kenal juga dengan nama rasio rentabilitas. *Rasio profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Hal ini di tunjukkan oleh laba yang di hasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efesiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat di lakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat di lakukan untuk beberapa periode operasi. Hasil pengukuran tersebut dapat di jadikan alat evaluasi kinerja manajemen

selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah di tentukan, mereka di katakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang di gunakan, semakin sempurna hasil yang akan di capai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat di ketahui secara sempurna. Dalam pembahasan ini rasio profitabilitas yang di gunakan adalah *Net Profit Margin*. Rasio profit margin merupakan salah satu rasio yang di gunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Cara mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini di kenal dengan nama profit margin. Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang di peroleh perusahaan. Jika profit margin suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat di sebabkan oleh harga jual perusahaan lebiih rendah dari pada perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing, ataupun kedua-duanya. Rumus untuk mencari Net Profit Margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.4 Net Profit Margin

Besarnya presentase keuntungan baik laba kotor maupun laba bersih bergantung pada jenis usaha perusahaan, untuk perdagangan biasanya mempunyai presentase laba lebih kecil di bandingkan dengan presentase laba perusahaan manufaktur. Hal ini di sebabkan faktor resiko, di mana perusahaan perdagangan mempunyai resiko lebih kecil di bandingkan dengan perusahaan manufaktur. Tujuan penggunaan rasio *profitabilitas* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang di peroleh perusahaan dalam periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahu sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.2 Penelitian Terdahulu

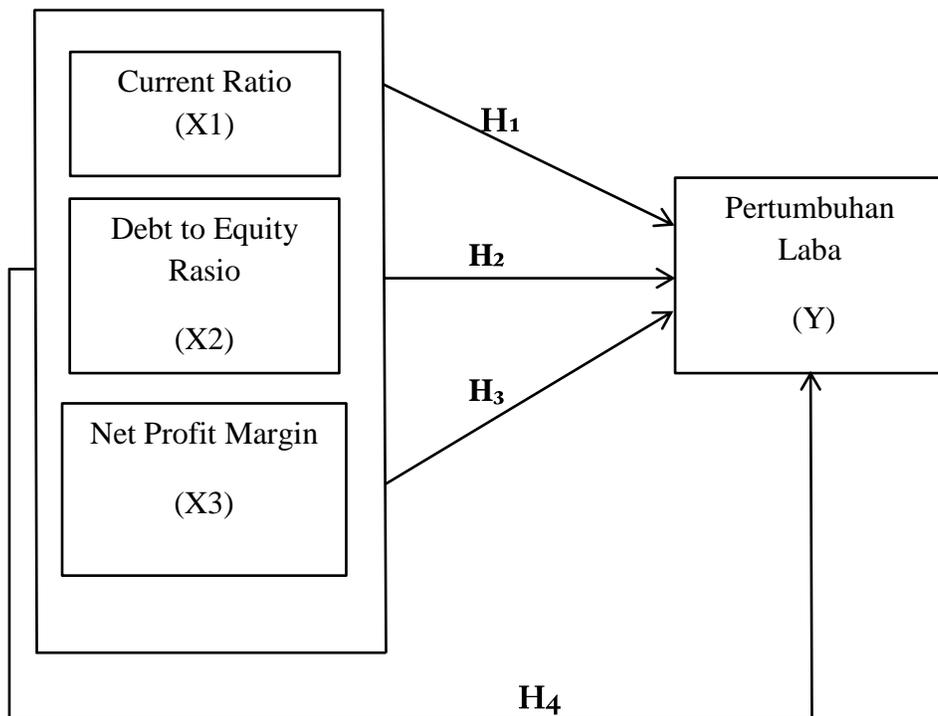
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	(Rike Jolanda Panjaitan, 2018) ISSN 2301-6256	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> Dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan <i>Cunsumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016	Analisis Regresi Linear Berganda	1. Secara parsial (uji t) diperoleh bahwa hasil <i>current ratio</i> , <i>debt equity ratio</i> , <i>net profit margin</i> , dan <i>return asset</i> memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 46,3%
2	(Adhela Ghina Rachmatika, 2019) ISSN 2355-5408	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Analisis Regresi Linear Berganda	1. <i>Current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>total asset turnover</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3	(Maria Majesty sihura dan Romasi Lumban Gaol, 2016) ISSN 2443-1079	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Dan Allied Product Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Persamaan Regresi Linear Berganda	<p>1. Rasio keuangan (<i>current rasio</i>, <i>debt ratio</i>, <i>total aset turnover</i>, dan <i>return on equity</i>) berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Dilihat dari uji t,</p> <p>2. <i>Current ratio</i>, <i>total aset turnover</i>, dan <i>return on equity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>3. <i>Debt ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba</p>
4	(Shinta Estininghadi, 2018) ISSN 2622-2698	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt Equity Ratio (Der)</i> , <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i> , Dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017	Metode Kuantitatif	<p>1. Secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah Debt Equity Ratio dan Total Asset Turn Over.</p> <p>2. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i></p>

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi nilai atau rasio keuangan suatu perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak empat variabel yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah *Current Rasio* (X1), *Debt to Equity Rasio* (X2) dan *Net Profit Margin* (X3) Dan variabel dependen adalah *Pertumbuhan Laba* (Y).



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti di bawah dan “*thesa*” yang berarti kebenaran. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan

masalah penelitian, dimana rumusan-rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang di berikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Hipotesis adalah dugaan sementara yang di formulasikan oleh peneliti atas dasar teori, yang sebenarnya masih di butuhkan adanya pembuktian secara empiris (Grahita Chandrarin, 2017:110). Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis peneliti di kemukan sebagai berikut:

H₁: Diduga ada pengaruh *Current Rasio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂: Diduga ada pengaruh *Debt to Equity Rasio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃: Diduga ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₄: Diduga ada pengaruh *Current Rasio, Debt to Equity Rasio, Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

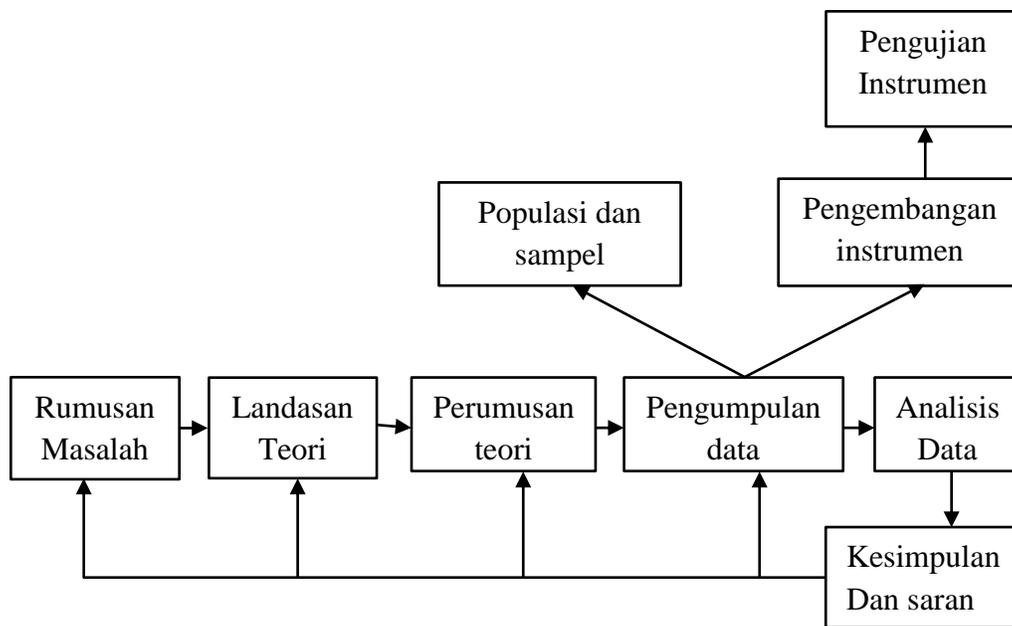
3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran dan rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antara variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil penelitian tersebut dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam rencana kerja tersebut meliputi hal-hal yang akan di lakukan sipeneliti mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir.

Penelitian kuantitatif penelitian yang bermula dari teori menuju data yang valid, dan berakhir pada penerimaan dan penolakan terhadap hipotesis yang di gunakan sebagai cara untuk memecahkan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian orang, lembaga, masyarakat pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya.

Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini yang menganalisis dan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel *Current Rasio, Rasio*, (X1), *Debt to Equity* (X2) dan *Net Profit Margin* (X3) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif.

Metode ilmiah sebagai metode yang merupakan penggabungan dari pendekatan rasionalisme dan pendekatan empiris. Tujuannya adalah untuk memperoleh jawaban yang benar terhadap berbagai masalah yang di hadapi manusia. Desain penelitian dapat di gambarkan sebagai berikut:



Sumber: (Prof. Dr. Sugiyono, 2014)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2014:38), variabel penelitian adalah suatu karakter atau nilai dari orang atau atribut, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh penelitian untuk di pahami dan kemudian di tarik kesimpulan

intinya. Teori ini di gunakan sebagai pedoman dan landasan yang bersangkutan dapat mempengaruhi variabel dependen serta sebagai indikator-indikator yang akan di pakai dalam mengukur setiap variabel-variabel penelitian. Dalam operasional penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yang terdiri dari (*Current Rasio*, *Rasio*, (X1), *Debt to Equity* (X2), *Net Profit Margin* (X3) dan variabel dependen Pertumbuhan Laba (Y).

3.2.1 Variabel Dependen

Varibel Dependen (terikat) sering di sebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Varibel Terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:39). Jadi, dalam penelitian ini penulis mengambil variabel terikatnya (variabel dependen) adalah pertumbuhan laba.

3.2.1.1 Pertumbuhan Laba (Y)

Pertumbuhan laba merupakan perbedaan antara pendapat dan realisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Sihombing, 2011), pertumbuhan laba adalah perbandingan antara laba pada periode sekarang di kurang dengan laba periode sebelumnya.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen sering di sebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering di sebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014:39). Variabel Independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain . Variabel bebas dalam penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

3.2.2.1 Current Rasio (X1)

Current Rasio adalah mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Rasio lancar (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012:134).

3.2.2.2 Debt to Equity Rasio (X2)

Debt to Equity Rasio merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri serta di gunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang di jadikan jaminan untuk keseluruhan hutang (Riyanto dalam jurnal Gunawan,

Wahyuni, Sri, 2013:63). *Debt to equality ratio* merupakan rasio yang di gunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2012:157).

3.2.2.3 Net Profit Margin (X3)

Net Profit Margin merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio profit margin merupakan salah satu rasio yang di gunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak di bandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2012:200).

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1	<i>Current Rasio (X1)</i> ,	<i>Current Rasio</i> adalah mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar	1. Aktiva Lancar 2. Utang Lancar	Rasio
2	<i>Debt to Equity Rasio (X2)</i>	<i>Debt to equality ratio</i> merupakan rasio yang di gunakan untuk menilai utang dengan ekuitas	1. Total Utang 2. Ekuitas	Rasio
3	<i>Net Profit Margin (X3)</i>	<i>Net Profit Margin</i> merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur persentase laba bersih atas penjualan bersih	1. Laba Bersih 2. Penjualan Bersih	Rasio
4	Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba merupakan perbedaan antara pendapat dan realisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan	1. Laba periode sekarang 2. Laba periode sebelumnya	Rasio

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. (Prof. Dr. Sugiyono, 2014:80).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2015-2019. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada berbagai macam perusahaan dengan kriteria masing-masing perusahaan. Berikut ini adalah data populasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

NO	Nama Perusahaan	KODE
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
2	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
3	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
4	Delta Djakarta	DLTA
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	Mayora Indah Tbk	MYOR
8	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
9	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
10	Ultrajaya Milk Industri & Trading CO Tbk	ULTJ
11	Sekar Bumi Tbk	SKBM
12	Sekar Laut Tbk	SKLT
13	Siantar Top Tbk	STTP
14	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
15	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
16	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
17	Gudang Garam Tbk	GGRM
18	HM Sampoerna Tbk	HMSP
19	Kalbe Farma Tbk	KLBF
20	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
21	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA
22	Garudafood Putra-Putri Jaya Tbk	GOOD
23	Integra Indocabinet Tbk	WOOD
25	Kino Indonesia Tbk	KINO
26	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
27	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
28	Saratoga Investama Sedaya Tbk	SRTG
29	Delta Djakarta Tbk	DLTA
30	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO

31	Tiga Pilar Sejahtera	AISA
32	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
33	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
34	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
35	Kalbe Farma Tbk	KLBF
36	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
37	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
38	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA
39	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
40	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
41	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
42	Darya Varia Laboratorium Tbk	DVLA
43	Indofarma Tbk	INAF
44	Kimia Farma Tbk	KAEF
45	Merck Tbk	Merk
46	Phapros Tbk	PEHA
47	Pyridam Farma Tbk	PYFA
48	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
49	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB
50	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBI
51	Tempo Scan Pasifik Tbk	TSPC
52	Cottonindo Ariesta Tbk	KPAS
53	Martina Berto Tbk	MBTO
54	Mustika Ratu	MRAT
55	Mandom Indonesia Tbk	TCID
56	Chitose Internasional Tbk	CINT
57	Kedaung Indah Can Tbk	KICI
58	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI
59	Hartadinata Abadi Tbk	HRTA

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:81). Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* dimana peneliti menentukan

sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan kriteria semua anggota populasi, dengan tujuan agar sampel yang di gunakan dapat memecahkan atau menjawab setiap permasalahan dalam penelitian tersebut. Berikut ini adalah hasil dari pertimbangan peneliti dalam pengambilan sampel, sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari periode 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan atau publikasikan laporan keuangan secara berturut-turut yakni dari periode 2015-2019.
3. Menampilkan data dan informasi lengkap yang di gunakan unntk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba setiap setahunnya.
4. Perusahaan yang telah publikasikan ringkasan performa perusahaan yang tercatat secara berturut-turut dari periode 2015-2019.

Berdasarkan kriteria- kriteria di atas, maka di peroleh 9 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki kriteria dan di jadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

NO	Nama Perusahaan	KODE
1	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
3	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
4	Gudang Garam Tbk	GGRM
5	HM Sampoerna Tbk	HMSP
6	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
7	Delta Djakarta Tbk	DLTA
8	Mandom Indonesia Tbk	TCID
9	Kalbe Farma Tbk	KLBF

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dari sumber data sekunder dengan mengumpulkan, mencatat, kemudian data tersebut diolah sesuai dengan data yang kumpulkan. Untuk memenuhi data yang perlukan, peneliti melakukan analisis data yang terdaftar Bursa Efek Indonesia yang telah di publikasikan oleh setiap perusahaan khususnya perusahaan sektor industri barang konsumsi. Tujuan dari teknik ini adalah untuk melihat ciri-ciri data yang akan di olah. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:224)

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang di gunakan dalam pengumpulan data ini adalah dengan dokumentasi. Dokumen merupakan catatan atas peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2014:240). Dokumen bisa berupa gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Hal tersebut dapat di gunakan untuk mengumpulkan data yang di gunakan dalam penelitian guna menjawab segala persoalan dalam penelitian tersebut.

3.5 Metode analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2014:147). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dimana analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis. Analisis data kuantitatif di lakukan dengan mengumpulkan data-data yang di wakili sampel dalam penelitian ini, setelah itu data-data tersebut di olah dengan menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 20. Sehingga dalam olahan data tersebut akan menghasilkan data dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan dalam pengambilan keputusan dalam analisis data tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data

berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang di gunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2014:147). Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Seperti yang telah di jelaskan bahwa sebelum melakukan teknik analisis regresi maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, untuk menghilangkan nilai bias dari data penelitian. Pengujian dengan menggunakan model regresi membutuhkan beberapa pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas dan gejala auto korelasi. pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Dr. Widodo, 2017).

Untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan analisis grafik (*histogram graph dan probability plot*) serta analisis statistik yang digunakan adalah *one sample kolmogrov-Smirnov* (Ghozali, 2013:160). Dasar dalam pengambilan keputusan untuk melihat normalitas data adalah sebagai berikut:

1. Distribusi normal dapat diketahui dari *histogram graph* yang menunjukkan bentuk lonceng.
2. Memenuhi asumsi normalitas juga dapat dilihat dari *p-p plot* yang berbentuk *probability plot* yang mengikuti garis diagonal.
3. Uji *one sample kolmogrov-smirnov* adalah salah satu tingkat pengujian signifikan pengujian yang ditetapkan 5% lebih dari angka signifikan maka akan memenuhi asumsi normalitas.

Seperti telah diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik (*histogram dan normal plot*) dan uji statistik (Ghozali, 2013).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik tidak terjadinya korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal, artinya variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen

sama dengan nol. Menurut Algifari, (Wibowo, 2012: 87), jika VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinieritas, artinya tidak terdapat hubungan antar variabel bebas. Walaupun multikolinieritas dapat di deteksi dengan nilai *tolerance* VIF, tetapi masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi (Ghozali, 2013).

3.5.2.3 Uji Heteroskesastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskesastisitas, yakni melihat Grafik Plot, Uji Park, Uji Glejser, dan uji white (Ghozali, 2013). Pengujian dengan menggunakan Uji Glejser, mengasumsikan bahwa apabila tingkat signifikan antara variabel bebas dengan absolut residual lebih dari 0.05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas terhadap penelitian.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear tersebut adanya hubungan dengan kesalahan pengganggu pada tahun t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Autokorelasi yang bermasalah yang

menyebabkan terjadinya hubungan. Ada beberapa macam uji yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya suatu hubungan, yaitu salah satu adalah uji Durbin-Watson (DW) dimana digunakan untuk autokorelasi tingkat satu yang menunjukkan dalam model regresi tidak adanya variabel lagi di antara variabel independen. Maka dengan itu pengujian yang di gunakan untuk uji hipotesisnya sebagai berikut:

H_a : ada autokorelasi

H_o : tidak terdapat autokorelasi

Untuk mengambil keputusan terdapat tidaknya autokorelasi, seperti di bawah ini:

Tabel 3.4 Durbin Watson (d Test)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$D_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.5.3 Uji Pengaruh

1.5.3.1 Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda pada umumnya merupakan analisis yang mempunyai pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis linear sederhana. Pada analisis ini hanya terdapat perbedaan pada jumlah variabel, variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya hanya lebih satu. Dari variabel tersebut

kemudian akan di analisis sebagai variabel-variabel yang memiliki hubungan pengaruh terhadap variabel yang di jelaskan atau variabel dependen (variabel terikat). Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dimana dalam penelitian itu variabel terikatnya adalah *Current Rasio* (X1), *Debt to Equity* (X2) dan *Net Profit Margin* (X3) dan variabel bebasnya yaitu Pertumbuhan laba (Y). untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel tersebut, maka akan memakai persamaan linear berganda seperti dibawah ini:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y' = Pertumbuhan Laba

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefesien regresi

X_1 = *Current Rasio*

X_2 = *Debt to Equity Rasio*

X_3 = *Net Profit Margin*

X_n = Variabel independen k-n

1.5.4 Uji Hipotesis

Uji pengaruh bertujuan untuk melihat dan mengetahui apakah variabel-variabel baik variabel dependen maupun independen memiliki keterkaitan dan pengaruh satu sama yang lainnya. Hipotesis yang di gunakan berasal dari penelitian yang di lakukan dengan melakukan pengujian atas hipotesis 1 (H_1) sampai dengan hipotesis 3 (H_3). Apabila hasil dari pengujian hipotesis tingkat signifikan melebihi nilai 0,05 maka dapat di katakan bahwa uji hipotesis tersebut ditolak.

1. H_0 : Tidak ada pengaruh antar variabel.
2. H_a : Adanya pengaruh antar Variabel.

3.5.4.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji T di lakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang di formulasikan dalam suatu model persamaan regresi. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ maka pengaruh variabel indepdnen terhadap satu variabel dependen adalah secara statistik signifikan pada level alfa sebesar 5%. Sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka pengaruh independen terhadap variabel dependennya secara statistik tidak signifikan. Berikut ikut adalah rumus untuk menghitung Uji T (parsial) sebagai berikut:

$$\boxed{T_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}} \quad \text{Rumus 3.2 } T_{hitung}$$

dimana:

B_i : Koefesien regresi variabel i

S_{b_i} : Standar error variabel i

Keterangan Rumusan Hipotesis:

H_0 : tidak adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.

H_a : adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.

3.5.4.2 Uji Simultan (F)

Uji F di gunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:154). Dalam menguji hipotesis dLm uji F dapat lihat kriteria sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$)
2. Membandingkan F hitung dengan F tabel.
 - a. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumus yang di gunakan dalam menguji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

$$f_{hitung} = \frac{R^2/K}{\dots}$$

Rumus 3.3 F_{hitung}

Dimana:

R^2 : *Coefficien of Determination*

n : Jumlah data

k : Jumlah variabel bebas

keterangan rumus hipotesis sebagai berikut:

Ho : *Current Rasio (X1), Debt to Equity (X2) dan Net Profit Margin (X3)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba (Y).

Ha : *Current Rasio (X1), Debt to Equity (X2) dan Net Profit Margin (X3)* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba (Y).

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R) pada umumnya di gunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya nilai R yang mendekati satu, menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan variabel dependen (Ghozali, 2016:154).

Koefisien Determinasi (R^2) dengan rumus:

$Kd = r^2 \times 100\%$	Rumus 3.4 Koefisien Determinasi (R^2)
-------------------------	--

Dimana:

Kd : *Coefficient Determination*

r^2 : Koefisien Korelasi yang di kuadratkan

3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana seseorang peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan riset di Bursa Efek Indonesia Kota Batam yang beralamat Komplek Mahkota Raya, Jl. Gajah Mada Blok A No. 11, Teluk Tering, Batam Kota.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Berikut ini jadwal penelitian yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

